

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta

*The Corellation Between Parenting Formula and Sexual Behavior of Teenagers in SMK N 1 Depok Yogyakarta*

**Putri Yunita Sari**

Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret

Email : putri.yunita@student.uns.ac.id

### Abstrak

**Latar belakang :** Dampak yang di akibatkan dari perilaku seksual adalah tingginya angka kehamilan pada remaja, aborsi dan penularan berbagai penyakit menular seksual. Perilaku seksual yang menyimpang yang terjadi pada remaja disebabkan karena kondisi pengasuhan dari keluarga khususnya orangtua dalam hal pengasuhan anak. Hasil studi pendahuluan terhadap 5 siswi didapatkan 2 orang siswa mengaku melakukan aktivitas seksual seperti berciuman bibir dengan pasangan bahkan sampai meraba bagian tertentu tubuh pasangan, dan 1 orang siswa hanya sebatas berpegangan tangan dengan pasangan. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta. **Metode :** Menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 89 responden. Teknik analisis data menggunakan Chi Square. **Hasil :** Pola asuh orang tua sebagian besar termasuk pola asuh demokratis (88,8%). Perilaku seksual remaja sebagian besar termasuk baik (91,0%). Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja ( $p$ -value = 0,000) dengan keeratan sedang ( $CC=0,491$ ). **Kesimpulan:** Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Keeratan hubungan variabel pola asuh dan perilaku seksual remaja termasuk sedang.

**Kata kunci:** pola asuh; perilaku seksual; remaja

### Abstract

**Background:** The effect which is caused by sexual behavior makes pregnancy rate high for teenagers, abortion, and the transmission of various sexually transmitted diseases. Sexual behavior deviation by teenagers is caused by the condition of parenting especially parents in parenting their children. The introductory study on 5 student girls shows that two of them do sexual behaviors such as kissing on lips with their couple and they even touch their particular part of body each other, and one student only hold their couple's hand only. **Objective:** To figure out the correlation between parenting formula and sexual behavior of teenagers in State Vocational School No.1 of Depok District Yogyakarta. **Methods:** This research uses analytical correlation method through cross sectional framework. Sampling technique uses purposive sampling with 89 respondents. The technique of data analysis uses Chi Square. **Result :** Mostly parenting formula is democratic formula shown by 88.8% of respondents. The teenagers' sexual behavior deviation has good predicate shown by 91.0% of respondents. So that there is correlation between parenting formula and sexual behavior of teenagers with  $p$ -value = 0,000 and the correlation closeness is average shown by  $CC=0.491$ . **Conclusion:** consumption of GBR can reduce the risk of cardiovascular disease.

**Keywords:** *parenting formula; sexual behavior; teenager*

## **PENDAHULUAN**

Hasil survei tahun 2010 dari beberapa negara di Dunia didapatkan bahwa perilaku seksual pada remaja yaitu 13,2% berperilaku seksual aktif sejak usia 15 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di empat kota besar seperti Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya berdasarkan data Depkes RI tahun 2010 menunjukkan 35,95% remaja mempunyai teman yang sudah melakukan hubungan seks dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks (Depkes RI, 2010).

Perilaku seksual yang tidak sehat khususnya dikalangan remaja yang belum menikah cenderung meningkat.. Survey yang dilakukan oleh BKKBN tahun 2010 di Yogyakarta menyebutkan bahwa dari 1.160 mahasiswi di DIY, sekitar 37 % sudah tidak perawan. Dampak yang diakibatkan dari perilaku seksual pranikah diantaranya adalah tingginya angka kehamilan pada remaja, aborsi dan penularan berbagai penyakit menular seksual (BKKBN, 2010).

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor Self System meliputi tingkat pengetahuan, sikap, umur remaja, perkembangan pubertas, jenis kelamin, serta ras yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja, Sels Esteem, harga diri dan religuisitas. The Family System seperti pengaruh struktur keluarga dan pengaruh proses dalam keluarga, pengawasan orang tua dan pola asuh orang tua dengan remaja. Ekstrafamiliar System mencakup pengaruh dari lingkungan diluar keluarga yang meliputi : teman sebaya, tetangga, kondisi sekolah, dan pelabelan atau norma yang dianut dalam masyarakat dan media pornografi .

Pola asuh sangat mempengaruhi peran dan fungsi keluarga. Kecenderungan perilaku seksual yang buruk dewasa ini salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang salah dalam membesarkan remaja. Pendidikan seks yang kurang menyebabkan anak mencari informasi dari luar yang justru dapat menjerumuskan dan merugikan mereka sendiri (Kartono, 2010).

Hasil studi pendahuluan terhadap 5 siswi dari 285 siswa kelas X di SMK N 1 Depok Yogyakarta pada 2 Mei 2017 melalui wawancara langsung didapatkan sebanyak 3 orang siswa saat ini berpacaran dan 2 lainnya tidak berpacaran. Dua orang siswa mengaku melakukan aktivitas seksual seperti berciuman bibir dengan pasangan bahkan sampai meraba bagian tertentu tubuh pasangan, dan 1 orang siswa hanya sebatas berpegangan tangan dengan pasangan. Dari hasil wawancara 4 orang siswa mengatakan bahwa orang tua memberi kebebasan bergaul dengan lawan jenis akan tetapi tetap mentaati aturan/norma yang berlaku di masyarakat, Sedangkan 1 orang siswa mengatakan bahwa orang tua mewajibkan anaknya untuk selalu izin kemanapun akan pergi, dan melarang anaknya untuk berpacaran karena akan mengganggu fokus di sekolah.

Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik korelasi, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2017. Penelitian dilakukan di SMK N 1 Depok Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X

angkatan 2016/2017 di SMK N 1 Depok Yogyakarta dengan jumlah 280 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 89 orang, analisis bivariat menggunakan uji analisis chi square.

## HASIL

### Karakteristik subyek penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta**

Karakteristik remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
15 tahun	10	11,2
16 tahun	69	77,6
17 tahun	10	11,2
Jumlah	89	100,0
Jenis kelamin		
Perempuan	82	92,1
Laki-laki	7	7,9
Jumlah	89	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMK N 1 Depok berumur 16 tahun yaitu sebanyak 69 orang (77,5%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 82 orang (92,1%).

### Analisis Univariat

#### Pola Asuh Orang Tua di SMK N 1 Depok Yogyakarta

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Demokratis	79	88,8
Otoriter	6	6,7
Permisif	4	4,5
Jumlah	89	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua sebagian besar termasuk demokratis yaitu sebanyak 79 orang (88,9%).

#### Perilaku Seksual Remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja**

Perilaku seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	81	91,0
Tidak baik	8	9,0
Jumlah	89	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku seksual remaja baik yaitu sebanyak 81 orang (91,0%).

### Karakteristik Remaja dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta

**Tabel 4. Tabulasi Silang Karakteristik Remaja dengan Perilaku Seksual di SMK N 1 Depok Yogyakarta**

Karakteristik remaja	Perilaku seksual remaja				Total	
	Baik		Tidak baik		f	%
	f	%	f	%		
<b>Umur</b>						
15 tahun	7	70,0	3	30,0	10	100,0
16 tahun	65	94,2	4	5,8	69	100,0
17 tahun	9	90,0	1	10,0	10	100,0
Jumlah	81	91,0	8	9,0	89	100,0
<b>Jenis kelamin</b>						
Perempuan	79	96,4	3	3,6	82	100,0
Laki-laki	2	28,5	5	71,5	7	100,0
Jumlah	81	91,0	8	9,0	89	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa perilaku seksual remaja yang baik sebagian besar pada siswa yang berumur 16 tahun yaitu 65 orang (94,2%) dan pada siswa perempuan yaitu sebanyak 79 orang (96,4%). Sedangkan perilaku seksual tidak baik sebagian besar pada remaja yang berumur 16 tahun yaitu sebanyak 4 orang (5,8%) dan pada siswa laki-laki yaitu sebanyak 5 orang (71,5%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta**

Pola asuh	Perilaku seksual remaja				Total	$\chi^2$	CC	P-value	
	Baik		Tidak baik						
	f	%	f	%					
Demokratis	76	96,2	3	3,8	79	100,0	28,255	0,491	0,000
Otoriter	2	33,3	4	66,7	6	100,0			
Permisif	3	75,0	1	25,0	4	100,0			
Jumlah	81	91,0	8	9,0	89	100,0			

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa remaja dengan pola asuh demokratis sebanyak 79 orang, sebanyak 76 orang (96,2%) memiliki perilaku seksual baik. Sedangkan siswa dengan pola asuh orang tua otoriter sebanyak 6 orang, sebagian besar 4 orang (66,7%) memiliki perilaku seksual tidak baik. Pada siswa dengan pola asuh orang

tua permisif sebanyak 4 orang, 3 orang (75,0%) diantaranya memiliki perilaku seksual yang baik.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari nilai p-value dan  $\chi^2$  hitung. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai  $\chi^2$  hitung sebesar 28,255. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $\chi^2$  hitung lebih dari  $\chi^2$  tabel ( $28,255 > 5,991$ ) sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta.

Keeratan hubungan variabel pola asuh dan perilaku seksual dapat dilihat dari nilai coefficient contingensi (CC). Pada tabel 4.4. dapat diketahui bahwa nilai coefficient contingensi sebesar 0,491. Nilai 0,491 terletak antara 0,400-0,599 yang berarti memiliki keeratan yang sedang. Keeratan yang sedang berarti bahwa perilaku seksual remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti : Pengetahuan, sikap, suku/ras, religiusitas, teman sebaya dan teknologi.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta**

#### **Umur**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja berumur 16 tahun yaitu sebanyak 77,6%. Berdasarkan hasil tabulasi silang, dapat diketahui bahwa dari 69 remaja yang berumur 16 tahun, sebanyak 4 orang (5,8%) memiliki perilaku seksual tidak baik.

Remaja yang matang lebih awal diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang berumur 16 tahun memiliki perilaku seksual yang baik yaitu sebanyak 94,2% (Sarwono, 2012).

#### **Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 82 orang. Dari 82 orang tersebut, terdapat 3 orang (3,6%) yang memiliki perilaku seksual tidak baik.

Perbedaan jenis kelamin dapat menyebabkan perbedaan perilaku seksual. Dimana remaja laki – laki cenderung memiliki perilaku seksual yang tidak baik. Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa perilaku seksual yang tidak baik, sebagian besar terdapat pada remaja laki-laki yaitu sebanyak 5 orang (71,5%).

#### **Analisis Univariat**

### **Pola Asuh Orang Tua di SMK N 1 Depok Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan pola asuh demokratis sebanyak 79 orang (88,8%), sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 6 orang (6,7%) dan sebanyak 4 orang (4,5%) siswa dengan pola asuh orang tua permisif.

Pada penelitian ini sebagian besar pola asuh orang tua termasuk demokratis yaitu sebanyak 88,8%. Pada penelitian ini terdapat 6,7 % pola asuh orang tua otoriter dan terdapat 4,5% orang tua yang menerapkan pola asuh permisif.

Pola asuh demokratis banyak diterapkan oleh orang tua, hal ini disebabkan karena pola asuh demokratis dianggap efektif dan menguntungkan bagi anak maupun orang tua (Baumrind, 2011).

### **Perilaku Seksual Remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan remaja yang memiliki perilaku seksual baik sebanyak 81 orang (91,0%) dan sebanyak 8 orang (9,0%) yang termasuk tidak baik.

Pada penelitian ini sebagian besar remaja memiliki perilaku seksual baik yaitu 91,0%. Perilaku seksual yang baik artinya remaja menghindari perilaku seksual yang negatif. Terdapat 9,0% remaja yang memiliki perilaku seksual tidak baik. Mudah-mudahan akses internet mengakibatkan mudahnya informasi yang berbaur pornografi yang diterima oleh remaja. Dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan dari 8 remaja yang memiliki perilaku seksual tidak baik, sebanyak 6 orang menyatakan suka terhadap gambar-gambar atau film porno.

Dari 8 orang remaja yang memiliki perilaku seksual yang tidak baik terdapat 2 orang yang menyatakan suka terhadap sesama jenis. Hal ini harus segera ditangani, mengingat siswa masih termasuk remaja sehingga belum terlambat dalam memberikan arahan agar remaja dapat berperilaku seksual yang baik.

### **Analisis Bivariat**

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000. Nilai p-value kurang dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik perilaku seksual pada remaja.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa dengan pola asuh demokratis sebagian besar memiliki perilaku seksual yang baik yaitu 85,4%. Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa remaja dengan pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 4,5% memiliki perilaku seksual tidak baik dan terdapat 1 orang (1,1%) remaja dengan pola asuh permisif memiliki perilaku seksual yang tidak baik (Sugiharto, 2010).

Pada penelitian ini, terdapat 3 orang (3,4%) remaja dengan pola asuh demokratis tetapi memiliki perilaku yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena faktor internal remaja itu sendiri. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sarwono (2010) yang menyatakan perilaku seksual dipengaruhi oleh citra diri yang menyangkut keadaan tubuh (body images) dan kontrol diri. Apabila remaja memiliki kontrol diri yang tinggi, mereka akan berpikir ulang untuk menentukan suatu tindakan walaupun di lingkungan yang tidak baik. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 3 orang (3,4%) remaja dengan pola asuh permisif ternyata memiliki perilaku seksual yang baik.

Menurut hasil analisis dapat diketahui keeratan hubungan variabel pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja termasuk sedang ( $CC=0,491$ ). Berdasarkan Contingency Coefficient diketahui bahwa pola asuh memberikan kontribusi 49,1% terhadap perilaku seksual remaja. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain misalnya, pengetahuan, sikap, suku/ras, religiusitas, teman sebaya, dan teknologi (Hawadi, 2011).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pola asuh orang tua remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta termasuk kategori pola asuh demokratis.
2. Perilaku seksual remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta termasuk kategori baik.
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dan perilaku seksual remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta.

4. Keeratan hubungan variabel pola asuh dan perilaku seksual remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta termasuk kategori sedang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azmi. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA N 1 Sanden*. Yogyakarta : STIKes Aisyiyah Yogyakarta.
- Azwar. 2011. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2010. *Remaja dengan seks bebas*.  
<http://news.okezone.com/read/2010/11/29/338/3924/1-660-mahasiswi-di-yogyakarta-tak-perawan; diakses Maret 18 2017>.
- Depkes RI. 2010. *Survei Situasi Perilaku Beresiko Tertular HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta : SSP 2008-2009.
- Dharma, K.K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta : Trans Infomedia.
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya : Health Books Publishing.
- Kartono. 2010. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Nasir, A., Muhith, A., & Ideputri, M.E. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, A. 2010. *Pengukuran dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarwono, W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiadi. 2013. *Konsep Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tinceuli. 2010. *Perilaku Remaja Terhadap Seksual Pranikah*. Tesis, Medan : Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat USU.
- Wong. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.

